

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis modern, pencapaian laba bersih merupakan indikator utama keberhasilan finansial suatu perusahaan. Laba bersih tidak hanya mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya, tetapi juga menentukan daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan di tengah fluktuasi ekonomi global. Salah satu sektor industri yang secara konsisten menunjukkan resiliensi terhadap dinamika ekonomi adalah sektor makanan dan minuman (*food and beverages*). Di Indonesia, sektor ini tergolong dalam kategori *fast moving consumer goods* (FMCG), yaitu barang yang cepat terjual dan dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat.¹

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang sangat dinamis dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dibalik persaingan yang ketat, perusahaan juga dihadapkan pada tantangan dalam mengelola biaya produksi, pemasaran, dan distribusi. Kenaikan biaya produksi akibat fluktuasi harga bahan baku, serta persaingan yang semakin ketat dalam hal harga jual, memaksa perusahaan untuk mencari cara-cara efisiensi dalam menjalankan operasionalnya.²

¹ Purnomo, Fatimah, & S. Nurhalimah, Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 9 (2), 2021, 2337–6112.

² N. F. Asyik, & N. A. M. Aeni, Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 2019, 1–17, Diakses Di [Http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2237](http://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jira/Article/View/2237)

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas mencapai 38,38% pada tahun 2022, menjadikannya sebagai penyumbang terbesar dibandingkan sektor industri lainnya. Bahkan pada masa pandemi COVID-19, ketika berbagai sektor mengalami perlambatan signifikan, sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan performa yang relatif stabil. Kementerian Perindustrian mencatat bahwa industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 3,57% di tahun 2020, di tengah kontraksi ekonomi nasional yang mencapai -2,07% pada periode yang sama.³ Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat serta perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi muda yang lebih sering terpengaruh oleh tren gaya hidup dan kemudahan akses melalui teknologi digital.⁴

Di samping itu, perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman juga semakin mengedepankan efisiensi operasional untuk menghadapi persaingan yang ketat dan tuntutan pasar yang semakin dinamis. Investasi dalam teknologi, otomatisasi, serta penerapan strategi manajemen rantai pasok yang lebih ramping telah memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya produksi dan distribusi, sehingga tetap kompetitif. Efisiensi ini tidak hanya membantu dalam menekan biaya operasional, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dalam

³ Kementerian Perindustrian, “Laporan Perkembangan Sektor Industri Makanan Dan Minuman.”, 2023.

⁴ Gustika Nurmalia, Dkk., Gaya Hidup Berbasis Digital Dan Perilaku Konsumtif Pada Gen Z Di Bandar Lampung: Keputusan Pembelian Melalui Marketplace Shopee, *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 01, 2024, 22-32. DOI: <https://doi.org/10.34001/jrei.v3i01.846>

produk dan layanan yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen, seperti makanan sehat dan ramah lingkungan.⁵ Tren konsumsi berlebihan yang dipicu oleh kemudahan akses digital dan media sosial diimbangi dengan langkah-langkah efisiensi perusahaan, sehingga mereka dapat memenuhi permintaan tanpa mengorbankan profitabilitas.⁶

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dilandasi oleh beberapa alasan rasional dan empiris. Pertama, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang tergolong *resilient* atau tahan terhadap krisis, termasuk selama masa pandemi COVID-19. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman cenderung bersifat inelastis karena merupakan kebutuhan pokok, sehingga sektor ini tetap aktif dan terus berkembang meskipun kondisi ekonomi nasional maupun global berfluktuasi.⁷ Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penutupan restoran, dan perubahan perilaku konsumen akibat pandemi telah memberikan tekanan signifikan pada perusahaan-perusahaan di sektor ini.⁸ Pembatasan mobilitas dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk makanan dan minuman, baik di dalam negeri maupun ekspor. Hal ini berdampak langsung pada penurunan tingkat penjualan perusahaan.⁹

⁵ Badan Pusat Statistik, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Industri Di Indonesia.”, 2022.

⁶ Mckinsey & Company, “Indonesia Consumer Trends During And Post-Pandemic.” 2022.

⁷ R. Sari, Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan Pada UMKM Kebab Rendang. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1 (2),2022, 53 - 60

⁸ Miranda Febby Utami, Moh. Faizal, Dan Choiriyah, Dampak Pandemi Covid - 19 Terhadap Omset Penjualan Kopi Di Kanara Coffee Bandar Lampung 2020 - 2021, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, Vol.2, No.2 2022, 275-284.

⁹ Kementerian Perindustrian, “Laporan Perkembangan Sektor Industri Makanan Dan Minuman.”, 2024.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi laba bersih adalah biaya operasional. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari, seperti biaya tenaga kerja, utilitas, bahan baku, distribusi, dan administrasi. Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional sangat penting karena setiap peningkatan atau pemborosan dalam biaya ini secara langsung akan menggerus margin keuntungan. Di tengah peningkatan harga energi dan bahan baku pasca-pandemi, banyak perusahaan menghadapi tekanan biaya yang signifikan, sehingga efisiensi operasional menjadi kunci untuk menjaga laba bersih tetap optimal.

Selain itu, penjualan merupakan faktor lain yang sangat menentukan laba bersih. Dalam konteks sektor makanan dan minuman, penjualan yang tinggi tidak hanya menandakan keberhasilan pemasaran, tetapi juga efisiensi rantai pasok dan distribusi. Perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya memiliki strategi penjualan yang beragam, mulai dari ekspansi produk, inovasi rasa, pengemasan ulang, hingga digitalisasi melalui platform e-commerce dan food delivery. Keberhasilan strategi penjualan ini akan berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan, yang pada akhirnya memengaruhi besaran laba bersih setelah dikurangi dengan biaya operasional dan beban lainnya.

Pemilihan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai ruang lingkup penelitian didasarkan pada pertimbangan keterbukaan informasi, kelengkapan data, serta cakupan perusahaan yang lebih beragam dan

representatif. BEI merupakan pasar modal utama di Indonesia yang mencakup seluruh sektor industri, termasuk perusahaan konvensional maupun syariah. Dengan memilih BEI, peneliti memperoleh akses terhadap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi, sehingga data yang diperoleh bersifat valid, reliabel, dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berpotensi mengurangi keberagaman dan jumlah sampel yang tersedia. Oleh karena itu, BEI dipilih agar peneliti dapat memperoleh cakupan data yang lebih luas dan representatif untuk menguji hubungan antara variabel biaya operasional, penjualan, dan laba bersih pada sektor yang diteliti.

Dari analisis data laporan keuangan bagian biaya operasional, laba bersih, dan penjualan perusahaan yang terdapat pada *listing* BEI sepanjang tahun 2021-2024, dapat di deskripsikan secara kelompok bahwa beberapa PT yang mengalami peningkatan terus-menerus secara normal atau dari ketiga variabel, yaitu pada PT Akasha Wira International Tbk., Campina Ice Cream Industry Tbk., Cisarua Mountain Dairy Tbk., dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Namun, ada sebuah perusahaan saja yang mengalami penurunan secara terus-menerus dari ketiga variabel, yaitu Salim Ivomas Pratama Tbk. Kemudian, beberapa PT yang mengalami peningkatan pada biaya operasional, tetapi laba bersih atau pun penjualan mengalami penurunan persentase, seperti Astra Agro Lestari Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Japfa Comfeed Indonesia Tbk., Mayora Indah Tbk., dan Mulia Boga Raya Tbk. Beberapa Perusahaan yang mengalami peningkatan persentase pada laba bersih dimana selaras dengan peningkatan persentase

penjualan, seperti Budi Starch & Sweetener Tbk., dan Wahana Inti Makmur Tbk. Beberapa Perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan persentase cukup tinggi di atas 50%, antara lain Central Proteina Prima Tbk., FAP Agri Tbk., Indo Oil Perkasa Tbk., Salim Ivomas Pratama Tbk., Sampoerna Agro Tbk., dan SMART Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa Perusahaan pada laba bersih mempengaruhi penjualan berbanding lurus dalam persennanya dan biaya operasional mempengaruhi penjualan berbanding terbalik dalam persentasenya.¹⁰

Pada kelompok perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja yang stabil, seperti PT Akasha Wira International Tbk., diketahui bahwa perusahaan ini telah melakukan diversifikasi produk dan memperluas distribusi, terutama di segmen minuman dan personal care, yang turut mendorong penjualan dan laba bersih secara berkelanjutan. Kinerja positif ini selaras dengan efisiensi operasional yang mereka lakukan dengan mengoptimalkan kapasitas produksi pabrik di kawasan Bekasi. Demikian juga Campina Ice Cream Industry Tbk., yang terus memperluas penetrasi pasar es krim di Indonesia, terutama setelah tren konsumsi makanan beku meningkat pasca-pandemi. Perusahaan ini juga memperkuat strategi branding dan digital marketing, yang terbukti efektif menaikkan penjualan tanpa peningkatan biaya operasional yang drastis, sehingga mampu meningkatkan laba secara konsisten.

¹⁰ Az-Zahra, & Yunita, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6 (3), 2022, 1312.

Sementara itu, Cisarua Mountain Dairy Tbk. (Cimory) terus menunjukkan pertumbuhan yang pesat sejak IPO tahun 2021, dengan fokus pada produk susu bernilai tambah dan ekspansi distribusi modern. Kinerja perusahaan ini mencerminkan pengelolaan biaya yang efisien dan strategi ekspansi pasar yang berhasil, terutama dalam kategori *ready-to-drink dairy* dan makanan beku.

Di sisi lain, Salim Ivomas Pratama Tbk. mengalami penurunan pada ketiga variabel secara konsisten. Hal ini juga tercermin dari laporan keuangan dan beberapa berita pasar yang menunjukkan tantangan di sektor agribisnis, seperti tekanan harga minyak sawit mentah (CPO), fluktuasi ekspor, serta meningkatnya beban biaya akibat logistik dan pupuk. Hal ini menyebabkan tekanan terhadap margin dan profitabilitas, yang memperkuat kesimpulan dalam data bahwa kinerja perusahaan menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Sementara itu, perusahaan seperti Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan Japfa Comfeed Indonesia Tbk. menghadapi tantangan berupa naiknya harga pakan ternak dan volatilitas harga ayam hidup, yang membuat kenaikan biaya operasional tidak sepenuhnya diimbangi oleh kenaikan penjualan. Hal ini menyebabkan laba bersih cenderung menurun meskipun pendapatan meningkat.¹¹ Dalam laporan publik, disebutkan pula adanya tekanan dari biaya energi dan ketergantungan impor bahan baku yang mempengaruhi efisiensi usaha secara keseluruhan. Perusahaan seperti Mayora Indah Tbk. dan Mulia Boga Raya Tbk. juga menunjukkan pola

¹¹ Faisal Badroen, Dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 49.

serupa, di mana peningkatan biaya operasional belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan laba bersih. Dalam laporan tahunan Mayora, disebutkan bahwa pelemahan kurs dan kenaikan bahan baku menjadi faktor utama meningkatnya beban operasional.

Di sisi lain, perusahaan seperti Budi Starch & Sweetener Tbk. mencatat pertumbuhan laba yang selaras dengan peningkatan penjualan, sebagaimana ditunjukkan dalam laporan mereka yang menekankan pada efisiensi produksi, inovasi produk, serta strategi distribusi yang agresif namun terukur.¹² Kinerja ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mampu menjaga margin laba yang sehat meskipun terdapat tekanan eksternal. Sementara perusahaan seperti FAP Agri Tbk. dan SMART Tbk. mengalami fluktuasi yang sangat tinggi, terutama disebabkan oleh sensitivitas terhadap harga CPO internasional dan ketergantungan pada pasar ekspor. Ini sejalan dengan data persentase kenaikan atau penurunan laba dan penjualan yang mencapai lebih dari 50%, sebagaimana terlihat dalam laporan keuangan tahunan mereka.

Dengan demikian, paparan data pertumbuhan dari laporan keuangan diperkuat oleh konteks dan realita industri yang tercermin dalam informasi publik. Hal ini mempertegas kesimpulan bahwa pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajerial, kondisi pasar, serta kebijakan operasional yang diambil oleh masing-masing perusahaan. Dalam

¹² Robert N. Anthony dan Vijai Govindarajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 175.

kegiatan operasional, tentunya oleh perusahaan telah secara bijak semua dianggarkan dalam pembiayaan atau beban-beban yang dibutuhkan di perusahaannya.¹³ Oleh karena itu, biaya yang dimaksud adalah biaya operasional yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar maupun dari dalam.¹⁴

Studi mengenai pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih menjadi sangat penting, terutama dalam periode 2021–2024 yang merupakan masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Selama periode ini, banyak perusahaan melakukan penyesuaian strategi bisnis untuk beradaptasi dengan kondisi baru, seperti peningkatan efisiensi biaya, optimalisasi teknologi, serta diversifikasi saluran penjualan. Peningkatan efisiensi biaya dilakukan melalui berbagai langkah seperti rasionalisasi anggaran operasional, pemangkasan beban *overhead*, renegotiasi kontrak pemasok, hingga pengurangan biaya logistik melalui integrasi rantai pasok yang lebih ramping dan terkoordinasi. Beberapa perusahaan juga menerapkan pendekatan *lean manufacturing* guna mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas.

Optimalisasi teknologi menjadi strategi krusial, di mana perusahaan mulai mengadopsi sistem digital terintegrasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP), otomatisasi proses produksi, serta penggunaan *big data analytics* untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

¹³ Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cet. Kedua, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 54.

¹⁴ Teti Rahmawati, Acep Suherman, Dan Tina Kartini, Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih, Piutang Usaha Dan Utang Lancar Dalam Arus Kas Operasi Di Masa Depan (Studi Kasus Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020), Jurnal Akuntansi Kompetif, Vol. 5, No. 3, September 2022, 303.

Teknologi juga dimanfaatkan dalam pengembangan platform layanan pelanggan dan sistem distribusi berbasis online, yang mempercepat respons dan efisiensi layanan.

Sementara itu, diversifikasi saluran penjualan dilakukan dengan memperluas kanal distribusi tidak hanya pada saluran konvensional seperti ritel fisik, tetapi juga merambah ke platform digital seperti e-commerce, marketplace, media sosial, dan aplikasi mobile. Strategi ini memungkinkan perusahaan menjangkau segmen pasar yang lebih luas, meningkatkan volume penjualan, serta mengurangi ketergantungan pada satu jenis saluran distribusi yang rentan terhadap perubahan pasar atau kebijakan pembatasan. Ketiga pendekatan ini secara sinergis diharapkan dapat memperkuat daya tahan bisnis dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Dengan menganalisis data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tersebut, penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana variabel biaya operasional dan penjualan memengaruhi laba bersih perusahaan.

Dari sudut pandang akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan literatur mengenai analisis keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks sektor industri yang resilien dan strategis. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi manajer keuangan dalam merumuskan kebijakan pengendalian biaya dan strategi peningkatan penjualan untuk memaksimalkan laba bersih. Di sisi lain, bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di sektor makanan

dan minuman yang terbukti memiliki ketahanan terhadap krisis dan potensi pertumbuhan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui dan menganalisis sejauh mana biaya operasional dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024, sebagai bagian dari upaya mendalami dinamika kinerja keuangan sektor strategis nasional dalam menghadapi tantangan ekonomi global.¹⁵

Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2024)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya operasional pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?
2. Bagaimana penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?
3. Bagaimana laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?

¹⁵ Jumirin Dan Yesika Lubis, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan, Vol. 18, No. 2, 2018, 162-177.

4. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?
5. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas maka berikut tujuan penelitian;

1. Untuk mengetahui biaya operasional pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.
2. Untuk mengetahui penjualan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.
3. Untuk mengetahui laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.

6. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, harapan tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen, dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut pada kinerja perusahaan, serta menguji dan memperkuat atau memodifikasi model-model ekonomi dan manajemen yang menjelaskan hubungan antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih dalam konteks perusahaan industri.¹⁶

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam menentukan kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait strategi bisnis, seperti pengalokasian anggaran, efisiensi biaya operasional yang efektif serta terukur, dan pengembangan produk baru. Hasil

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 291.

dari penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa depan, sehingga pelaku usaha dapat merencanakan strategi jangka panjang yang lebih efektif.

b. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan manajemen. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik. Bagi pengembangan kurikulum, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menginspirasi pengembangan kurikulum perkuliahan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Perusahaan dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa yang ditawarkan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menilai kinerja perusahaan.

d. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi batu loncatan untuk pengembangan karir di bidang akademik maupun industri. Peneliti juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui hasil penelitiannya. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat

meningkatkan keterampilan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian dari Ulya Rahmi yang membahas Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021 ini menunjukkan bahwa dimana teori menyatakan jika penjualan meningkat maka laba bersih akan meningkat tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Dimana kenaikan penjualan di beberapa perusahaan tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2018-2021.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 laporan keuangan dengan menggunakan sampel sebanyak 32 laporan keuangan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi melalui situs resmi www.idnfinacials.com. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien

determinasi (R^2) dengan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, biaya operasional terdapat pengaruh pada laba bersih dan penjualan juga terdapat pengaruh pada laba bersih. Secara simultan, biaya operasional dan penjualan terdapat pengaruh pada laba bersih.¹⁷

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat posisi ketiga variabel. Perbedaannya terletak pada objek dan tahun penelitian yang digunakan peneliti.

2. Penelitian dari Marcelino Febriansyah dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yakni mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan, namun hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel karena memiliki data lengkap selama lima tahun berturut-turut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA), yaitu metode

¹⁷ Ulya Rahmi, Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2018-2021, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary: Padangsidempuan, 2022.

analisis jalur berbasis komponen yang cocok digunakan untuk sampel kecil dan mampu menganalisis hubungan antar variabel secara kompleks. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan jasa sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Besarnya pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah sebesar 65,4%, sedangkan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹⁸

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas adalah variabel biaya operasional dan laba bersih. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel, variabel laba bersih sebagai variabel dependen, sektor perusahaan yang dijadikan objek dan rentang tahun penelitian objek.

3. Penelitian dari Dian Natanagara dan Mira Teram Terawati yang membahas Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2021-2022 ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan dan data sekunder, khususnya dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2021-2022.

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda. Selain itu, uji asumsi

¹⁸ Marcelino Febriansyah, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021, Skripsi, Universitas Mercu Buana, 2023.

klasik diterapkan, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan keakuratan model regresi. Uji statistik ini berguna untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen (seperti biaya operasional) terhadap laba bersih sebagai variabel dependen. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterdaftar di BEI dalam sub sektor tertentu dan ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap. Contoh dari penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah pemilihan perusahaan yang secara konsisten terdaftar di subsektor makanan dan minuman pada BEI. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan perlu mengelola biaya ini secara efisien untuk mempertahankan profitabilitas.¹⁹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas adalah terdapat variabel biaya operasional dan laba bersih serta objek yang diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaannya terletak pada letak variabel laba bersih sebagai variabel dependen dan tahun objek diteliti hanya sampai 2022.

4. Penelitian dari Asmiati dan Ahmad Farhani dengan judul Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub

¹⁹ Dian Natanagara Dan Mira Teram Terawati, Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia), Prosiding FRIMA, No.6 Tahun 2023, 65-72.

Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2018-2021 ini yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan seberapa besar penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI 2018-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Populasi pada penelitian ini berjumlah 15 perusahaan, dengan sampel penelitian menjadi 9 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS Versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Logam dan Sejenisnya. Besarnya pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Logam dan Sejenisnya adalah sebesar 91,3% sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari variabel yang diuji.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas adalah terdapat variabel penjualan dan laba bersih. Perbedaannya terletak pada jenis sektor Perusahaan dan tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti.²⁰

²⁰ Asmiati dan Ahmad Farhani, Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar di BEI 2018-2021, JAPB : Volume 7 Nomor 1, 2024, 458-470.

5. Penelitian dari Fipin Hidayanti, M. Yahdi, dan Ratna Wiayanti yang membahas Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, di mana uji hipotesis melibatkan uji-t untuk melihat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji-F untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap laba bersih.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang memilih perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif melaporkan laporan keuangan selama periode yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa volume penjualan dan biaya operasional secara signifikan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Volume penjualan berpengaruh positif, sedangkan biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.²¹

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibahas adalah terdapat variabel biaya operasi, penjualan, dan laba bersih serta objek yang diteliti pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Perbedaannya terletak pada posisi variabel laba bersih sebagai variabel dependen, variabel penjualan sebagai variabel independen, serta tahun objek diteliti di rentang tahun 2012-2016.

²¹ Fipin Hidayanti, M. Yahdi, Dan Ratna Wiayanti, Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016), Jurnal Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 3, 2019, 88-99.